

Persepsi Akuntan: *Accounting Cycle* Berbasis AkruaI dan Kualitas Pelaporan Keuangan

Yonatan Alvin Stefan¹⁾, Rossiana Kharisma Ramadhani²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

alvinstefanyonatan@gmail.com¹⁾, rossianakharisma@gmail.com²⁾

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how accountants' opinions about the accrual-based accounting cycle's implementation affect the caliber of financial reporting. This study focuses on the ways that accountants' professional skill, cognitive comprehension, and dedication to accounting rules enhance the caliber of financial reporting. With a sample size of 150 accountants, the study used a quantitative methodology with a causal research design. The connection between independent and dependent variables was examined using SEM-PLS. The findings demonstrate that the quality of financial reporting is significantly improved by the use of the accrual-based accounting cycle. The Information Usefulness Theory, which contends that financial data must be trustworthy and pertinent in order to aid in economic decision-making, is supported by this study. Thus, enhancing accountants' knowledge, expertise, and dedication to accounting standards is essential to raising the caliber and legitimacy of financial reporting procedures.

Keywords: *Accrual Based Accounting cycle, Accountants Perception, Financial Reporting Quality, Decision Usefulness Theory*

1. PENDAHULUAN

Peralihan paradigma akuntansi dari basis kas ke basis akrual telah menjadi topik utama dalam perkembangan praktik akuntansi kontemporer, baik pada sektor publik maupun sektor swasta. Penerapan basis akrual dianggap mampu menyajikan informasi yang lebih menyeluruh mengenai kondisi keuangan suatu entitas, karena transaksi dicatat pada saat kejadian ekonomi terjadi, bukan hanya ketika kas diterima atau dibayarkan (Yusnidar et al., 2025). Implementasi sistem akuntansi berbasis akrual di sektor privat menjadi instrumen krusial dalam mengoptimalkan kualitas pelaporan keuangan. Menurut Suleiman dan Salman (2023), metode ini tidak hanya memperkuat transparansi organisasi, tetapi juga menyediakan data yang lebih relevan guna mendukung efektivitas pengambilan keputusan ekonomi.

Meskipun demikian, penerapan akuntansi berbasis akrual tidak secara otomatis berbanding lurus dengan meningkatnya persepsi positif para akuntan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sejumlah studi terdahulu memberikan bukti empiris bahwa para akuntan masih menghadapi berbagai kendala dalam memahami serta menerapkan siklus akuntansi berbasis akrual secara konsisten, khususnya pada tahap pengakuan pendapatan dan beban yang menuntut adanya estimasi serta pertimbangan profesional yang tinggi (Comporek, 2023). Fleksibilitas dalam sistem ini menciptakan celah bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*). Dampaknya, integritas dan reliabilitas data keuangan yang dilaporkan bagi para pemangku kepentingan dapat mengalami penurunan secara signifikan.

Penelitian di Rusia menunjukkan bahwa penerapan standar pelaporan keuangan berbasis akrual, seperti IFRS, terbukti mampu menekan praktik manipulasi laba. Namun demikian, penerapan standar tersebut belum secara signifikan meningkatkan ketepatan waktu pengakuan kerugian (*timely loss recognition*) (Malofeeva et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Wiraputra dkk. (2025) memperkuat bukti bahwa upaya pendeteksian financial reporting fraud sangat bergantung pada analisis manipulasi akrual. Temuan ini

memposisikan fluktuasi akrual yang tidak wajar sebagai sinyal peringatan dini bagi auditor maupun regulator. Dapat disimpulkan bahwa penilaian profesional terhadap reliabilitas sistem akrual sangat berkaitan erat dengan kapabilitas sistem tersebut dalam memitigasi anomali informasi. Efektivitas pelaporan keuangan pada akhirnya bergantung pada sejauh mana kontrol internal mampu menjaga akurasi proses akuntansi dari intervensi yang menyesatkan.

Dari perspektif reliabilitas informasi akuntansi, penelitian Suleiman & Salman (2023) menegaskan bahwa keandalan informasi akuntansi merupakan faktor kunci dalam membangun kepercayaan pengguna laporan keuangan. Informasi yang tidak memenuhi kriteria keandalan dan relevansi berpotensi mengurangi efektivitas laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, persepsi akuntan terhadap penerapan siklus akuntansi berbasis akrual menjadi sangat penting, mengingat persepsi tersebut berpengaruh langsung terhadap praktik penyusunan laporan keuangan serta kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Kecenderungan terbaru memperlihatkan bahwa adopsi sistem akrual tidak secara otomatis berkorelasi positif dengan peningkatan standar kualitas informasi finansial. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang menghambat optimalisasi sistem tersebut dalam menghasilkan laporan yang transparan dan akuntabel. Comporek (2023) mengidentifikasi adanya variasi praktik manajemen laba berbasis akrual pada setiap tahap siklus hidup organisasi, yang mengindikasikan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual masih memiliki kerentanan terhadap distorsi pelaporan. Sementara itu, Malofeeva et al., (2025) menegaskan bahwa transisi menuju standar IFRS memang mampu meningkatkan beberapa aspek kualitas laporan keuangan, namun belum sepenuhnya menjangkau dimensi persepsi dan pemahaman akuntan terhadap penerapan standar tersebut.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengaitkan persepsi akuntan terhadap siklus akuntansi berbasis akrual dengan kualitas pelaporan keuangan masih relatif terbatas. Mayoritas studi sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek teknis penerapan standar akuntansi atau berfokus pada sektor publik, sehingga belum memberikan perhatian yang memadai terhadap dimensi persepsi profesional akuntan sebagai pihak yang menyusun sekaligus menggunakan laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang signifikan, yaitu belum tersedianya bukti empiris mengenai sejauh mana persepsi akuntan terhadap tahapan siklus akuntansi berbasis akrual meliputi pencatatan, pengakuan, penyesuaian, hingga pelaporan berpengaruh terhadap persepsi dan praktik dalam menjaga kualitas laporan keuangan.

Atas dasar tersebut, studi ini relevan untuk mengisi celah literatur dengan mengevaluasi bagaimana sudut pandang akuntan terhadap siklus akrual memengaruhi penilaian mereka terhadap mutu pelaporan keuangan. Dengan menitikberatkan pada entitas sektor swasta yang telah mengadopsi basis akrual secara menyeluruh, penelitian ini diproyeksikan dapat menyajikan gambaran mendalam mengenai signifikansi persepsi profesional dalam mempertahankan integritas laporan keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kegunaan Informasi (*Decision Usefulness Theory*)

Teori kegunaan-keputusan yang diperkenalkan melalui karya *An Accounting Concept of Revenue* (1954) dan dikembangkan di University of Chicago (Staubus, 2000). Prinsip utama dari teori ini adalah menempatkan penyajian informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan sebagai prioritas tertinggi. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas pelaporan keuangan diukur dari sejauh mana data tersebut dapat memfasilitasi para pengguna dalam menentukan langkah-langkah ekonomi yang tepat. Informasi akuntansi dianggap bermanfaat apabila relevan, andal, dapat dibandingkan, dan tepat waktu sehingga mampu mengurangi ketidakpastian pengguna.

Pendekatan akrual dipandang lebih representatif dibandingkan basis kas dalam menggambarkan kinerja entitas yang sebenarnya. Dengan mengakui dampak ekonomi dari setiap transaksi pada periode terjadinya, sistem ini mampu menyajikan potret kondisi

keuangan yang lebih utuh dan akurat bagi para pengambil keputusan. Dari perspektif akuntan, informasi berbasis akrual umumnya dinilai lebih berguna untuk pengambilan keputusan, khususnya dalam pengelolaan aset, kewajiban, dan perencanaan keuangan, meskipun persepsi kegunaannya dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan pengalaman akuntan (Ismail, 2023). Oleh karena itu, teori kegunaan-keputusan memberikan landasan konseptual dalam menjelaskan hubungan antara persepsi akuntan terhadap siklus akuntansi berbasis akrual dan kualitas pelaporan keuangan.

Accounting cycle Berbasis Akrual

Siklus akuntansi akrual dipahami sebagai serangkaian prosedur sistematis dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang menitikberatkan pada pengakuan dampak ekonomi saat transaksi berlangsung. Sebagaimana ditegaskan oleh Telaumbanua dkk. (2024), mekanisme ini mengabaikan ketergantungan pada aliran kas masuk maupun keluar sebagai prasyarat utama dalam pengakuan akuntansi. Siklus ini mencakup pencatatan transaksi, pengakuan akrual, penyesuaian, penyusunan laporan keuangan, dan penutupan buku. Menurut Mohammed (2022), basis akrual memberikan gambaran yang lebih transparan mengenai posisi keuangan karena tidak hanya terpaku pada aliran kas. Sebaliknya, metode ini mengakui peristiwa ekonomi berdasarkan timbulnya hak dan kewajiban, sehingga menghasilkan laporan kinerja yang lebih mencerminkan realitas ekonomi entitas. Efektivitas penerapan *accounting cycle* berbasis akrual sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan dan kompetensi akuntan. Penerapan basis akrual terbukti berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya dalam meningkatkan relevansi dan keandalan informasi, meskipun berpotensi menimbulkan distorsi apabila pengakuan dan penyesuaian akrual tidak dilakukan secara tepat (Juniarti et al., 2023).

Kualitas Pelaporan Keuangan

Variabel kualitas pelaporan keuangan dalam penelitian ini mengadopsi kerangka kerja Haluti et al. (2024), yang menekankan pada empat pilar utama: relevansi informasi, keandalan data, aktualitas waktu, dan kemudahan interpretasi. Integrasi keempat aspek ini dalam siklus akrual dipandang krusial untuk meminimalisir asimetri informasi di sektor swasta. Persepsi akuntan terhadap penerapan siklus akuntansi berbasis akrual berperan penting karena memengaruhi konsistensi dan keandalan informasi yang disajikan. Menurut temuan Juniarti et al. (2023), keberhasilan transisi ke sistem akrual tidak hanya bergantung pada infrastruktur akuntansi, tetapi juga pada keahlian profesional akuntan. Kompetensi dalam menafsirkan peristiwa ekonomi ke dalam pencatatan akrual menjadi faktor determinan yang memastikan laporan keuangan tetap relevan dan andal. Fenomena tersebut mengimplikasikan bahwa kualitas informasi finansial merupakan hasil dari sinergi antara regulasi formal dan persepsi praktisi akuntansi. Efektivitas siklus akrual dalam memitigasi distorsi informasi sangat bergantung pada bagaimana akuntan menilai dan menjalankan prosedur pelaporan tersebut dalam praktik operasional harian.

Accounting cycle Berbasis Akrual dan Kualitas Pelaporan Keuangan

Efektivitas siklus akrual dalam meningkatkan kualitas informasi finansial sangat bergantung pada bagaimana praktisi akuntansi memandang sistem tersebut. Ketika akuntan yang menangani pengakuan dan penyesuaian transaksi memiliki persepsi yang baik terhadap sistem akrual, peluang terciptanya laporan keuangan yang relevan dan andal akan semakin besar. Berdasarkan *Decision Usefulness Theory*, informasi akuntansi yang dihasilkan melalui basis akrual dinilai lebih relevan dan andal dalam merefleksikan kondisi ekonomi entitas, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan meningkat seiring dengan efektivitas penerapan siklus akuntansi berbasis akrual dalam pengakuan pendapatan, beban, aset, dan kewajiban (Sari & Kusmilawaty, 2023). Sejalan dengan teori kegunaan-keputusan, studi oleh Bekiaris & Markogiannopoulou (2022) menunjukkan bahwa pelaporan berbasis akrual menghasilkan informasi yang lebih relevan bagi pemangku kepentingan. Pengakuan

transaksi pada saat terjadinya peristiwa ekonomi memberikan keunggulan informatif yang esensial dalam mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan entitas secara akurat. Berlandaskan tinjauan teoretis dan hasil studi terdahulu yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut

H1: Persepsi akuntan dalam penerapan *accounting cycle* berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Studi ini mengadopsi desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas untuk mengevaluasi hubungan sebab akibat antar variabel. Sebagaimana dikembangkan oleh Fipiariny & Aminus (2025), fokus utama penelitian ini adalah menguji pengaruh implementasi *accounting cycle* berbasis akrual (Variabel X) terhadap mutu pelaporan keuangan (Variabel Y) melalui sudut pandang profesional akuntan. Studi ini menerapkan desain cross-sectional, di mana pengumpulan data dilakukan secara serentak pada satu titik waktu tertentu. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang didistribusikan kepada para akuntan dengan kriteria khusus, yaitu praktisi yang telah mengimplementasikan sistem akuntansi berbasis akrual dalam aktivitas profesionalnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi ini mencakup seluruh praktisi akuntansi yang memiliki pengalaman langsung dalam mengoperasikan siklus akuntansi berbasis akrual. Kriteria ini ditetapkan guna memastikan bahwa responden memiliki pemahaman teknis yang memadai terkait proses penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Strategi pemilihan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, yakni penentuan anggota sampel yang didasarkan pada kriteria relevansi terhadap variabel penelitian (Fipiariny & Aminus, 2025). Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dari pihak-pihak yang memiliki otoritas langsung dalam pelaporan keuangan berbasis akrual. Adapun kriteria sampel meliputi akuntan yang bekerja dan terlibat secara langsung dalam penerapan siklus akuntansi berbasis akrual. Mengingat banyaknya jumlah akuntan yang tidak dapat diidentifikasi secara pasti, sehingga menggunakan rumus Hair et al., (2022) yaitu jumlah indikator pertanyaan dikalikan dengan ukuran sampel antara 5-10. Dalam penelitian ini terdapat 15 indikator pertanyaan sehingga dinyatakan bahwa jumlah sampel yang akan dijadikan responden pada penelitian ini berjumlah $15 \times 10 = 150$ responden. Pemilihan sampel yang selektif ini diarahkan untuk menjamin akurasi data primer dalam menggambarkan persepsi praktisi akuntansi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu merefleksikan kondisi riil penerapan *accounting cycle* berbasis akrual dan kontribusinya dalam meningkatkan kualitas informasi finansial.

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam studi ini diimplementasikan melalui metode survei dengan bantuan instrumen kuesioner terstruktur. Sebagaimana dikembangkan oleh Fipiariny & Aminus (2025), penggunaan kuesioner ini dirancang secara sistematis untuk mengukur dimensi-dimensi dari setiap variabel penelitian guna memperoleh data primer yang objektif. Kuesioner disusun untuk mengukur persepsi akuntan terhadap penerapan *accounting cycle* berbasis akrual serta kualitas pelaporan keuangan, dengan menggunakan skala Likert. Kuesioner penelitian disebarkan secara elektronik kepada kelompok responden yang telah dikualifikasi berdasarkan standar kriteria sampel. Penggunaan media daring memfasilitasi proses pengumpulan data primer yang lebih sistematis, sekaligus memungkinkan peneliti untuk memverifikasi kesesuaian profil responden dengan tujuan studi. Data yang terkumpul selanjutnya digunakan sebagai dasar analisis untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian.

Teknik Analisis Data

Pendekatan SEM-PLS dipilih sebagai instrumen statistik untuk menguji hubungan kausalitas antara implementasi siklus akrual dan mutu pelaporan keuangan. Proses analisis mencakup penilaian model pengukuran (outer model) untuk memvalidasi indikator penelitian, serta evaluasi model struktural (inner model) guna menguji signifikansi pengaruh variabel melalui analisis koefisien jalur dan kekuatan prediksi model.

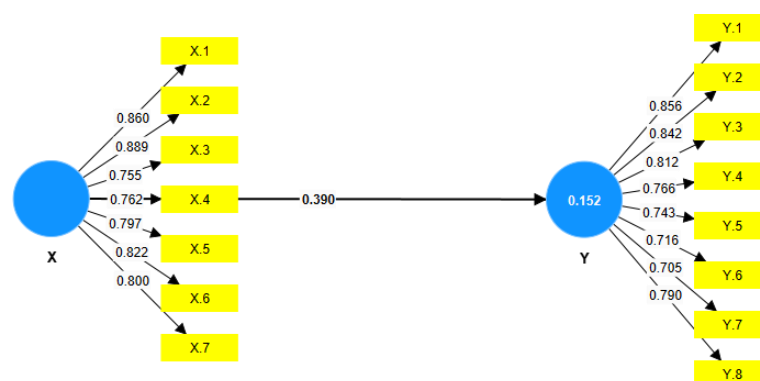
Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Penerapan <i>Accounting cycle</i> Berbasis Akrual	Tingkat pelaksanaan tahapan siklus akuntansi yang mengakui pendapatan saat diperoleh dan beban saat terjadi, yang diukur melalui proses pencatatan, penyesuaian, dan penyusunan laporan keuangan sesuai prinsip akrual (Irawansyah & Andarini, 2024).	Pencatatan transaksi, Pengakuan pendapatan dan beban, Jurnal penyesuaian, Penyusunan	Likert
Kualitas Pelaporan Keuangan	Tingkat kemampuan laporan keuangan perusahaan dalam menyajikan informasi yang bersifat relevan, dapat diandalkan, mudah dipahami, serta memungkinkan perbandingan, sehingga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan (Stevani & Meirini, 2022).	Relevansi, Keandalan, Dapat dipahami, Dapat dibandingkan	Likert

Sumber: Data Diolah (2026)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan SEM-PLS digunakan sebagai instrumen statistik untuk menguji model penelitian secara simultan. Visualisasi dari hasil uji SmartPLS, yang merepresentasikan hubungan kausalitas antara penerapan siklus akuntansi akrual dan kualitas pelaporan keuangan, disajikan dalam diagram jalur di bawah ini:



Gambar 1. Model

Sumber: Data diproses menggunakan SmartPLS (2026)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Penilaian terhadap validitas konvergen didasarkan pada besaran nilai outer loading masing-masing indikator. Sesuai dengan kriteria pengujian model pengukuran dalam SEM-PLS, hasil analisis distribusi muatan faktor untuk setiap variabel disajikan secara mendalam pada tabel berikut:

Tabel 2. Outer Loadings

	X	Y
X.1	0.860	
X.2	0.889	
X.3	0.755	
X.4	0.762	
X.5	0.797	
X.6	0.822	
X.7	0.800	
Y.1		0.856
Y.2		0.842
Y.3		0.812
Y.4		0.766
Y.5		0.743
Y.6		0.716
Y.7		0.705
Y.8		0.790

Sumber: Data diproses menggunakan SmartPLS (2026)

Melalui pengujian PLS-SEM, terbukti bahwa model pengukuran memiliki integritas data yang tinggi, di mana seluruh indikator pada variabel independen maupun dependen dinyatakan valid dan reliabel. Capaian nilai outer loading di atas 0,70 menunjukkan tingkat korelasi yang kuat antara indikator dengan konstraknya, sehingga instrumen ini dipandang mumpuni dalam menangkap dimensi persepsi akuntan dan kualitas pelaporan keuangan.

Tabel 3. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X	0.92	0.982	0.932	0.661
Y	0.911	0.967	0.925	0.609

Sumber: Data diproses menggunakan SmartPLS (2026)

Keandalan model pengukuran dalam studi ini didukung oleh nilai Cronbach's Alpha yang melampaui ambang batas 0,70, dengan nilai masing-masing sebesar 0,920 untuk konstruk X dan 0,911 untuk konstruk Y. Tingginya angka reliabilitas ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan bebas dari kesalahan pengukuran acak dan memiliki presisi yang tinggi dalam mengukur fenomena akuntansi aktual.

Pengujian model pengukuran menunjukkan hasil yang solid dengan nilai AVE sebesar 0,661 untuk konstruk X dan di atas 0,50 untuk konstruk Y. Secara statistik, nilai tersebut membuktikan bahwa konstruk laten memiliki kemampuan yang memadai dalam menjelaskan varians dari indikator-indikator pembentuknya. Dengan terpenuhinya seluruh kriteria validitas konvergen, model ini memiliki basis data yang kuat untuk analisis keterkaitan antarvariabel dalam tahap inner model.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 4. Uji R-Square

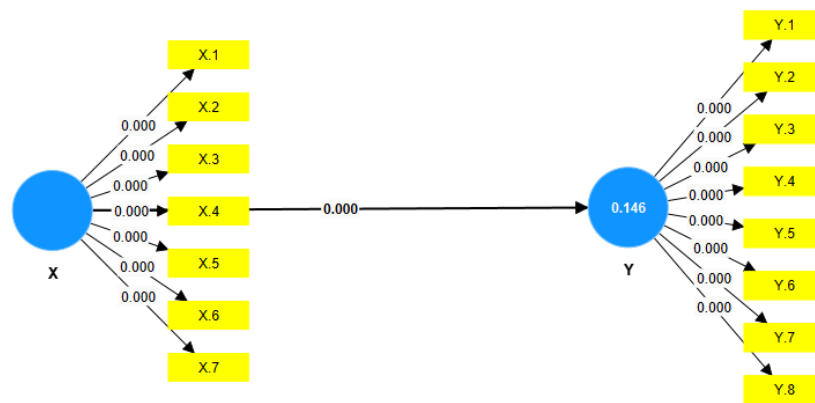
	R-square	R-square adjusted
Y	0.146	0.14

Sumber: Data diproses menggunakan SmartPLS (2026)

Berdasarkan pengujian inner model menggunakan SEM-PLS, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,146. Angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan prediktif variabel penerapan accounting cycle berbasis akrual terhadap kualitas pelaporan keuangan adalah sebesar 14,6%. Setelah dilakukan penyesuaian terhadap derajat kebebasan model (*R-square adjusted*), kekuatan penjelasannya terkoreksi menjadi 14%. Konsistensi antara kedua nilai tersebut memberikan indikasi bahwa model penelitian ini cukup tangguh (*robust*) dalam mengestimasi hubungan antarvariabel. Namun, nilai koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa daya prediktif variabel independen dalam model ini masih terbatas. Sebagian besar perubahan pada kualitas pelaporan keuangan ditentukan oleh variabel-variabel lain di luar lingkup penelitian, yang mencerminkan kompleksitas faktor-faktor yang membentuk integritas laporan keuangan suatu entitas.

Uji Hipotesis

Evaluasi model struktural (inner model) dilakukan dengan menjalankan algoritma bootstrapping pada perangkat lunak SmartPLS. Proses ini bertujuan untuk memvalidasi hipotesis penelitian melalui peninjauan koefisien jalur (path coefficients) dan tingkat signifikansi statistik dari setiap keterkaitan variabel yang dirancang. Hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan pada gambar berikut sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan terhadap hipotesis penelitian.



Gambar 2.

Bootstrapping

Uji

Sumber: Data diproses menggunakan SmartPLS (2026)

Melalui uji signifikansi bootstrapping, terbukti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari implementasi siklus akuntansi akrual terhadap kualitas pelaporan keuangan ($p = 0,000$). Hasil ini secara empiris mendukung hipotesis penelitian, sekaligus menegaskan bahwa prosedur akrual yang sistematis merupakan determinan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X -> Y	0.382	0.409	0.069	5.542	0.000

Sumber: Data diproses menggunakan SmartPLS (2026)

Hasil uji hipotesis menunjukkan pengaruh positif signifikan dari penerapan siklus akuntansi akrual terhadap mutu pelaporan keuangan, ditandai dengan nilai koefisien jalur 0,382 dan signifikansi pada level $p < 0,001$. Temuan ini memberikan dukungan kuat terhadap hipotesis penelitian, sekaligus memberikan validasi bahwa efektivitas siklus akuntansi merupakan determinan penting dalam menjamin ketersediaan informasi keuangan yang berkualitas bagi para pemangku kepentingan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Accounting cycle* Berbasis Akrual dan Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *accounting cycle* berbasis akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan *accounting cycle* berbasis akrual, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pengaruh tersebut terjadi karena basis akrual memungkinkan pengakuan pendapatan, beban, aset, dan liabilitas pada saat terjadinya transaksi ekonomi, bukan hanya ketika kas diterima atau dibayarkan. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga meningkatkan relevansi dan keandalan laporan keuangan (Usman et al., 2025).

Studi ini mengonfirmasi bahwa keterlibatan akuntan dalam prosedur *accounting cycle* berbasis akrual merupakan determinan krusial bagi kualitas output pelaporan keuangan. Pengaruh positif yang signifikan secara statistik menunjukkan bahwa penguasaan teknis akrual oleh praktisi akuntansi secara langsung berkontribusi pada penyajian informasi finansial yang transparan dan akurat. Ketika akuntan memahami setiap tahapan dalam *accounting cycle*, mulai dari identifikasi transaksi, pencatatan jurnal, posting ke buku besar, penyusunan jurnal penyesuaian, hingga penyusunan laporan keuangan, maka potensi kesalahan pencatatan dapat diminimalkan sehingga kualitas informasi yang dihasilkan menjadi lebih baik. Hasil tersebut konsisten dengan temuan Fipariny dan Aminus (2025) serta Usman et al. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

Secara substantif, temuan ini mengindikasikan bahwa aspek kognitif dan profesional akuntan memegang peranan penting dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Persepsi akuntan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teknis atas tahapan siklus akuntansi berbasis akrual, tetapi juga mencerminkan tingkat kompetensi, profesionalisme, sikap kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta komitmen terhadap prinsip akuntabilitas dan transparansi (Usman et al., 2025). Persepsi yang positif akan mendorong akuntan untuk menerapkan prinsip pengakuan dan pengukuran berbasis akrual secara tepat, konsisten, dan sesuai dengan substansi ekonomi transaksi. Kondisi tersebut dapat mengurangi risiko salah saji laporan keuangan serta meningkatkan ketepatan informasi yang disajikan kepada para pengguna laporan keuangan.

Dalam kerangka Teori Kegunaan Informasi (*Decision Usefulness Theory*), kualitas pelaporan keuangan ditentukan oleh kemampuan informasi dalam memenuhi karakteristik relevansi dan keandalan guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Persepsi akuntan yang baik terhadap penerapan basis akrual berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pencatatan dan pelaporan karena informasi yang dihasilkan menjadi lebih lengkap, tepat waktu, dan mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya. Dengan demikian, persepsi akuntan berperan sebagai faktor internal strategis yang memperkuat integritas dan kredibilitas laporan keuangan, serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan (Dimas et al., 2025).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan empiris, dapat disimpulkan bahwa persepsi akuntan mengenai implementasi *accounting cycle* berbasis akrual memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik sudut pandang praktisi terhadap efektivitas prosedur akrual, maka semakin tinggi pula tingkat relevansi dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas tersebut. Peningkatan kualitas persepsi, kompetensi, dan profesionalisme akuntan dalam mengimplementasikan basis akrual akan berimplikasi pada semakin optimalnya mutu informasi keuangan yang dihasilkan, khususnya dalam menunjang proses pengambilan keputusan. Mengingat kualitas pelaporan keuangan merupakan fenomena multifaktorial, studi di masa depan diharapkan mampu mengembangkan kerangka penelitian yang lebih komprehensif. Integrasi variabel moderasi atau mediasi, seperti efektivitas pengendalian internal dan pemanfaatan sistem informasi berbasis digital, akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses akrual berinteraksi dengan infrastruktur tata kelola perusahaan dalam menghasilkan informasi finansial yang andal. Selain itu, karakteristik individual akuntan, termasuk lama masa kerja (*tenure*), tingkat pendidikan, dan pengalaman profesional, dapat dipertimbangkan sebagai variabel.

REFERENSI

- Bekiaris, M., & Markogiannopoulou, A. (2022). Value relevance of general government national accounts with ESA2010 accrual accounting framework. Association of ESA2010 reporting quality with decision making and accounting standardisation. *Accounting and Management Information Systems*, 21(4), 546–574. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24818/jamis.2022.04004>
- Comporek, M. (2023). Accrual-based earnings management and organizational life cycles: Two-dimensional analysis. *International Entrepreneurship Review*, 9(1), 97–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.15678/IER.2023.0901.07>
- Dimas, M. N., Mas'ut, Pangaribuan, R. M., & Pratiwi, T. (2025). Pengaruh Etika Profesi Akuntan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 17111–17115. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/28566>
- Fipiariny, S., & Aminus, R. (2025). Pengaruh Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pemerintah Kota Palembang). *Equivalent: Journal Of Economic, Accounting and Management*, 3(2), 792–796. <https://doi.org/https://doi.org/10.61994/equivalent.v3i2.1138>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1743727x.2015.1005806>
- Haluti, S., Andrea, R., Ridwan, & Yamin, N. Y. (2024). Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual pada Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali. *Jurnal Ilmiah Manajemen EMOR (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 8(2), 137–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/jim.v8i2.3074>
- Irawansyah, S. S., & Andarini, S. (2024). Penerapan Metode Accrual Basis Pada Pelaporan Keuangan PT Jawa Pos Media Televisi. *Economic and Business Management International Journal*, 6(1), 1–5. <https://www.mand-ycmm.org/index.php/eabmij/article/view/557>
- Ismail, S. (2023). Perception of the Malaysian Federal Government accountants of the usefulness of financial information under an accrual accounting system: a preliminary assessment. *Meditari Accountancy Research*, 31(3), 658–674. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2020-0845>
- Juniarti, Noersanti, L., & Gladys, A. (2023). Financial Report Quality: The Role of Accrual-Based Government Accounting Standards and H. R. Competency. *Taxation and Public*

- Finance*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.58777/tpf.v1i1.157>
- Malofeeva, T., Ulyanova, N., & Dzhioeva, A. (2025). Effect of IFRS Adoption on Accounting Quality and Reporting: Evidence From Russia. *Journal of Corporate Finance Research*, 19(2), 96–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.17323/j.jcfr.2073-0438.19.2.2025.96-109>
- Mohammed, R. M. H. (2022). Accrual Accounting Basis and Cash Flow Future Predicions. *Journal of Global Economics and Business*, 3(10), 121–133. <https://doi.org/10.31039/igeb.v3i10.52>
- Sari, A., & Kusmilawaty, K. (2023). Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Untuk Mewujudkan Laporan Keuangan Yang Berkualitas (Implementation of Accrual-Based Government Accounting Standards to Realize Quality Financial Reports). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35606/jabm.v30i1.1185>
- Staubus, G. J. (2000). The Decision-Usefulness Theory of Accounting. *Routledge, New York: Inc, Publish-Ing*.
- Stevani, I., & Meirini, D. (2022). Analisis Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/7460>
- Suleiman, S. A., & Salman, A. M. (2023). The Importance of the Reliability of Accounting Information in Determining Taxable Income. *International Journal of Professional Business Review*, 8(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i8.1992>
- Telaumbanua, M. C., Zebua, S., Hulu, T. H. S., & Zebua, D. I. (2024). Analisis Komparatif Laporan Keuangan Berbasis Kas Menuju AkruaI Di Desa Onozitoli Sifaoroasi Kecamatan Gunungsitilikota Kota Gunung Sitoli. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(3), 1672–1684. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4772>
- Usman, Hasan, A., & Nurhidayah. (2025). Dampak Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar. *Jurnal Praktik Akuntansi Modern*, 7(4), 1–17. <https://journalversa.com/s/index.php/jpam/article/view/4581>
- Wiraputra, M. R., Damayanti, F., & Haryono. (2025). Determination of Fraud Diamond Theory in Detecting Fraud in Financial Reporting. *Research Horizon*, 5(4), 1401–1414. <https://doi.org/https://doi.org/10.54518/rh.5.4.2025.760>
- Yusnidar, Santoso, R. A., Nyoman, D., Lestari, D. N. L., & Fuadah, L. L. (2025). Determinan Akuntansi Berbasis AkruaI: Study Literature Review. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 7754–7767. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3173>